



Analisis Lingkungan Sosial dan Dukungan Sosial pada Kasus Pembunuhan Orang Tua oleh Anak Kandung: Pendekatan *Socio-Criminology* di Desa Rias, Kepulauan Bangka Belitung

Sonia Awalokita

Prodi Kriminologi Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

Penulis Korespondensi

Sonia Awalokita

sonia.awalokita@unmuhbabel.ac.id

Artikel Histori

Diterima: 18-01-2024

Direvisi: 02-02-2024

Diterbitkan: 05-03-2024

Abstrak: Penelitian ini menganalisis faktor-faktor lingkungan sosial dan dukungan sosial yang berperan dalam kasus pembunuhan orang tua oleh anak kandung, dengan pendekatan socio-criminology. Kasus semacam ini sering kali memunculkan pertanyaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kriminal yang ekstrem dalam konteks intra keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana faktor-faktor lingkungan sosial, seperti budaya, norma, nilai-nilai, dan interaksi sosial, berkontribusi terhadap kasus pembunuhan orang tua oleh anak kandung di Desa Rias, Kepulauan Bangka Belitung. Pertanyaan utama pertama adalah bagaimana faktor-faktor lingkungan sosial tersebut memengaruhi persepsi dan sikap individu terhadap norma dan nilai-nilai yang berkaitan dengan hubungan intra keluarga. Pertanyaan utama kedua mengarahkan analisis pada faktor personal yang melatarbelakangi pembunuhan intra keluarga, termasuk latar belakang individu, riwayat hidup, dan karakteristik psikologis. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan analisis dokumen yang melibatkan review literatur tentang kriminologi, sosiologi, dan psikologi untuk membangun kerangka analisis yang komprehensif. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan lebih mendalam tentang kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi kasus-kasus pembunuhan intra keluarga serta implikasinya terhadap pengembangan strategi pencegahan dan penanggulangan tindakan kriminal di masyarakat.

Kata Kunci: Socio-criminology, lingkungan sosial, dukungan sosial, pembunuhan intra keluarga

Abstract: This study analyzes the social environmental factors and social support that play a role in cases of parenticide by offspring, using a socio-criminology approach. Such cases often raise questions about the factors influencing extreme criminal behavior within the context of intra-family relationships. The aim of this research is to understand how social environmental factors, such as culture, norms, values, and social interactions, contribute to cases of parenticide by offspring in Desa Rias, Kepulauan Bangka Belitung. The first main research question explores how these social environmental factors affect individuals' perceptions and attitudes towards norms and values related to intra-family relationships. The second main research question directs the analysis towards personal factors underlying intra-family killings, including individuals' backgrounds, life histories, and psychological characteristics. The research methodology employed involves literature review and document analysis, incorporating literature from criminology, sociology, and psychology to build a comprehensive analytical framework. The findings of this research are expected to provide deeper insights into the complexity of factors influencing cases of intra-family killings and their implications for developing prevention and intervention strategies for criminal activities in society.

Keywords: Socio-criminology, social environment, social support, intra-

PENDAHULUAN

Kasus kematian Sarkawi, seorang pria lanjut usia berusia 60 tahun di Bangka Selatan, menjadi sebuah tragedi yang sangat mengawatirkan. Peristiwa tersebut terjadi pada Minggu, 13 Agustus 2023, pukul 23.30 WIB, di Desa Rias, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan.¹ Sarkawi tewas akibat perbuatan putrinya, Harina alias Nos, yang berusia 32 tahun. Secara terbuka pelaku mengakui bahwa dia membunuh ayahnya dengan menggunakan sebilah pisau. Pembunuhan orang tua ini terjadi setelah pertengkaran antara Nos dan Sarkawi terkait kebiasaan minum minuman keras yang dilakukan oleh pelaku. Sarkawi menegur putrinya terkait perilaku tersebut sehingga memicu tindakan pembunuhan.²

Peristiwa kriminal yang melibatkan hubungan intra-keluarga, seperti pembunuhan orang tua oleh anak kandung, memiliki dimensi sosial yang kompleks. Dalam masyarakat, kejahatan atau kekerasan jenis ini tidak hanya mempengaruhi pelaku dan korban, tetapi juga mempengaruhi interaksi antara orang-orang dan lingkungan sosial mereka. Dalam kasus seperti ini, lingkungan sosial dan dukungan sosial sangat penting untuk memahami penyebab, akibat, dan cara menangani kejahatan intra-keluarga seperti pembunuhan orang tua oleh anak kandung.

Konteks sosial seseorang sering kali memengaruhi bagaimana mereka bertindak, termasuk pembunuhan intra-keluarga. Norma, norma budaya, interaksi masyarakat, dan tatanan sosial dapat memengaruhi persepsi dan perilaku seseorang terhadap tindakan kriminal.³ Struktur sosial dan kebiasaan budaya, seperti di Desa Rias, Kepulauan Bangka Belitung, memengaruhi dinamika keluarga dan hubungan keluarga. Selain itu, muncul pertanyaan tentang bagaimana keadaan sosial di Desa Rias berdampak pada peningkatan tindakan kriminal intra-keluarga, khususnya pembunuhan orang tua oleh anak kandung.

Kejahatan intra-keluarga juga terjadi terlepas dari pentingnya dukungan sosial di sekitar. Dukungan sosial dapat berasal dari banyak sumber, seperti keluarga, teman, lembaga sosial, dan masyarakat umum. Dukungan sosial mungkin dapat mencegah tindakan kriminal atau membantu pemulihan individu setelah terlibat dalam kekerasan tersebut dalam kasus pembunuhan orang tua oleh anak kandung. Bagaimana dukungan sosial yang ada di Desa Rias mempengaruhi respons terhadap kasus ini dan sejauh mana dukungan sosial dapat memainkan peran dalam mencegah kejadian serupa di masa depan muncul.

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana tindakan kriminal terbentuk dalam lingkungan sosial tertentu dengan memahami kompleksitas interaksi antara individu, keluarga, dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang analisis lingkungan sosial dan dukungan sosial pada kasus pembunuhan orang tua oleh anak kandung di Desa Rias, Kepulauan Bangka Belitung. Diharapkan pendekatan *socio-criminology* dapat membantu menemukan elemen lingkungan sosial yang memengaruhi tindakan kriminal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian normatif dengan menggunakan pendekatan studi literatur dan analisis dokumen⁴ untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis,

¹ Detiksumbagsel, "4 Fakta di Balik Kasus Wanita Bunuh Ayahnya di Bangka Selatan" sebagaimana dapat diakses dalam <https://www.detik.com/sumbagsel/hukum-dan-kriminal/d-6878679/4-fakta-di-balik-kasus-wanita-bunuh-ayahnya-di-bangka-selatan>.

² Ibid.,

³ Syafri Hariansah, "Analisis Implementasi Nilai-Nilai Budaya Hukum dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara: Studi Kritis Pendekatan Masyarakat, Budaya dan Hukum." *Krtha Bhayangkara* 16.1 (2022), hlm125.

seperti jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen lainnya yang terkait dengan kasus pembunuhan intra-keluarga di Desa Rias. Data yang diperoleh dari sumber-sumber ini akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis faktor-faktor lingkungan sosial, budaya, dan norma sosial. Langkah pertama adalah menemukan literatur yang relevan dengan topik tersebut dan kemudian mengumpulkan data.

Setelah memperoleh data, data di analisis untuk menemukan pola, tren, dan hubungan antara faktor-faktor saat ini dan kasus pembunuhan intra-keluarga. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik, analisis dalam penelitian ini mengintegrasikan teori sosial seperti teori konflik sosial, teori pengendalian sosial, dan teori interaksi sosial.

Selanjutnya, hasil penelitian diolah dan disusun menjadi temuan yang menjelaskan bagaimana faktor lingkungan sosial, budaya, norma, dan interaksi sosial berkontribusi pada terjadinya kasus tersebut. Penelitian ini disusun dengan menghubungkan hasil dengan teori-teori yang relevan, dan memberikan penjelasan rinci tentang temuan, tanpa melakukan wawancara langsung dengan orang-orang yang terlibat dalam kasus pembunuhan intra-keluarga di Desa Rias.

Pendekatan *socio-criminology*, yang menggabungkan sosiologi dan kriminologi, menjadi alat yang kuat untuk menganalisis kasus seperti pembunuhan orang tua oleh anak kandung. Metode ini digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lingkungan sosial yang berkontribusi terhadap tindakan kriminal intra-keluarga serta untuk memperoleh pemahaman tentang peran dan efek dukungan sosial dalam kasus seperti itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor lingkungan sosial, budaya, norma, dan interaksi sosial memengaruhi terjadinya kasus pembunuhan orang tua oleh anak kandung di Desa Rias

Faktor lingkungan sosial memiliki peran yang kompleks dalam membentuk dan memengaruhi terjadinya kasus pembunuhan orang tua oleh anak kandung di Desa Rias. Perspektif teori konflik sosial,⁵ pengendalian sosial, dan teori interaksi sosial dapat memberikan wawasan yang berbeda dalam menganalisis faktor-faktor tersebut. Dalam perspektif teori konflik sosial, faktor-faktor lingkungan sosial yang berkontribusi terhadap kasus semacam ini dapat dilihat melalui lensa pertentangan dan ketidaksetaraan dalam masyarakat. Konflik kepentingan, ketidakharmonisan dalam hubungan keluarga, atau ketidakadilan sosial dapat menciptakan kondisi di mana individu merasa terdesak dan frustrasi.⁶

Dalam kasus pembunuhan orang tua oleh anak kandung, pertentangan dalam hubungan keluarga atau tekanan ekonomi dapat menciptakan lingkungan yang penuh ketegangan, yang pada gilirannya meningkatkan risiko tindakan kekerasan. Kesenjangan dalam distribusi kekuasaan dan sumber daya di masyarakat juga dapat memicu perasaan ketidakpuasan yang mendorong individu untuk menggunakan tindakan ekstrem sebagai bentuk protes atau penyelesaian. Dalam perspektif teori pengendalian sosial,⁷ faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kasus ini dapat dianalisis melalui bagaimana norma, nilai-nilai, dan mekanisme pengendalian bekerja dalam lingkungan sosial.⁸

⁵ Galbani Fadilah, "Implikasi Teori-teori Konflik terhadap Realitas Sosial Masa Kini: Tinjauan Pemikiran Para Tokoh Sosiologi." *Journal of Society and Development* 1.1 (2021), hlm. 12.

⁶ Muhamad Zuldin, "Ketimpangan sebagai penyebab konflik: kajian atas teori sosial kontemporer." *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial* 2.1 (2019), hlm. 157.

⁷ Elly M Setiadi *Pengantar Ringkas Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Prenada Media, 2020, hlm. 57.

⁸ Turama, Akhmad Rizqi. "Formulasi teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons." *EUFONI: Journal of Language, Literary and Cultural Studies* 2.1 (2020), hlm. 58.

Norma yang mengatur etika dan perilaku dalam keluarga dan masyarakat memainkan peran penting. Jika norma-norma yang menghormati orang tua, menentang kekerasan, dan mendorong resolusi damai dilemahkan, individu mungkin merasa lebih bebas untuk melanggar batasan-batasan ini. Norma tersebut juga dapat berfungsi sebagai pengendalian sosial yang menghambat perilaku destruktif.⁹ Faktor pengendalian lainnya termasuk dukungan dari keluarga, teman, dan masyarakat yang dapat memberikan konsekuensi positif atau negatif terhadap tindakan individu. Jika ada kurangnya pengendalian sosial yang efektif atau jika norma-norma ini dilemahkan, individu mungkin cenderung lebih mungkin terlibat dalam tindakan kekerasan.

Dalam perspektif teori interaksi sosial, pengaruh faktor lingkungan sosial pada kasus ini dapat dilihat melalui bagaimana interaksi dengan individu lain membentuk persepsi dan tindakan individu. Interaksi dengan anggota keluarga, teman, atau masyarakat secara keseluruhan dapat membentuk norma dan nilai-nilai yang memengaruhi tindakan individu. Jika interaksi yang mendukung kekerasan, seperti pengaruh teman sebaya yang meremehkan norma etika, dominan, individu dapat merasa lebih mungkin untuk melanggar norma tersebut. Dalam kasus pembunuhan intra-keluarga, interaksi dalam keluarga juga penting karena dapat membentuk dinamika dan konflik yang mendorong individu untuk mengambil tindakan ekstrem.

Faktor budaya memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan memengaruhi terjadinya kasus pembunuhan orang tua oleh anak kandung di Desa Rias. Dalam rangka memahami implikasi faktor budaya ini, dapat dianalisis melalui perspektif teori konflik sosial, pengendalian sosial, dan teori interaksi sosial. Dalam pandangan teori konflik sosial, faktor budaya dalam Desa Rias dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana konflik kepentingan dan ketidaksetaraan dalam masyarakat dapat berkontribusi terhadap terjadinya kasus semacam ini. Budaya yang mungkin menekankan norma patriarki atau otoritas orang tua yang kuat dapat menciptakan hubungan yang kaku antara anggota keluarga. Norma-norma ini bisa menyebabkan pertentangan antara generasi yang lebih muda dan lebih tua, mengingat adanya perbedaan pandangan dan harapan. Konflik semacam ini bisa merambah menjadi situasi yang lebih ekstrem, termasuk tindakan kekerasan yang melibatkan pembunuhan orang tua oleh anak kandung. Dalam konteks ini, faktor budaya yang memperkuat konflik dan mengabaikan peran dialog dan resolusi damai dapat membentuk lingkungan yang memicu tindakan ekstrem.

Dari perspektif teori pengendalian sosial, faktor budaya dan norma-norma di Desa Rias dapat memengaruhi persepsi dan perilaku individu terkait kasus ini. Jika budaya tersebut mengedepankan nilai-nilai penghormatan terhadap orang tua, menekankan resolusi damai dalam menghadapi konflik keluarga, dan menjunjung tinggi etika, individu cenderung lebih mungkin mencari alternatif penyelesaian untuk masalah yang muncul. Namun, jika norma-norma ini dilemahkan atau diabaikan, individu mungkin merasa lebih bebas untuk melanggar batasan-batasan tersebut. Norma-norma budaya yang mengendalikan perilaku individu sehari-hari, seperti etika dalam berkomunikasi dan mengatasi konflik, dapat memainkan peran penting dalam mencegah tindakan ekstrem.¹⁰ Dalam situasi di mana norma-norma ini tidak lagi efektif dalam mengendalikan perilaku, risiko terjadinya tindakan kejahatan seperti pembunuhan intra-keluarga dapat meningkat.

Dalam perspektif teori interaksi sosial, faktor budaya dapat dilihat melalui bagaimana interaksi antara individu, keluarga, dan masyarakat membentuk norma, nilai-nilai, dan pandangan yang mempengaruhi tindakan individu. Budaya dalam masyarakat Desa Rias, termasuk norma-norma yang mengatur hubungan antara anggota keluarga, dapat membentuk

⁹ Zia, Halida, Nirmala Sari, and Ade Vicky Erlita. "Pranata Sosial, Budaya Hukum Dalam Perspektif Sosiologi Hukum." *Datin Law Jurnal* 1.2 (2020), hlm. 21.

¹⁰ Lusya Savitri Setyo Utami, "Teori-teori adaptasi antar budaya." *Jurnal komunikasi* 7.2 (2015), hlm. 25.

pandangan dan ekspektasi individu terkait kewajiban dan tanggung jawab dalam keluarga. Jika budaya tersebut memberikan nilai-nilai positif dalam mengatasi konflik dan menghormati anggota keluarga lainnya, individu cenderung lebih mungkin untuk mencari solusi damai dalam menghadapi situasi yang sulit. Namun, jika budaya cenderung mengabaikan nilai-nilai tersebut, interaksi antara individu dalam keluarga dapat memicu konflik yang berujung pada tindakan ekstrem.

Selanjutnya, Faktor norma memiliki dampak signifikan dalam membentuk dan memengaruhi terjadinya kasus pembunuhan orang tua oleh anak kandung di Desa Rias. Untuk memahami implikasi faktor norma ini, kita dapat menganalisis melalui perspektif teori konflik sosial, pengendalian sosial, dan teori interaksi sosial. Dalam pandangan teori konflik sosial, faktor norma memainkan peran penting dalam membentuk ketidaksetaraan dan pertentangan dalam masyarakat. Norma-norma yang mungkin mengedepankan hierarki keluarga atau otoritas orang tua dapat menciptakan konflik kepentingan antara generasi yang lebih muda dan lebih tua. Di Desa Rias, jika norma-norma ini mengabaikan partisipasi dan pendapat generasi yang lebih muda, tindakan ekstrem seperti pembunuhan intra-keluarga dapat menjadi salah satu cara bagi generasi yang lebih muda untuk mendapatkan pengakuan atau mengekspresikan rasa tidak puas mereka terhadap norma yang ada. Konflik seperti ini bisa memunculkan tindakan kekerasan yang mengancam keselarasan keluarga dan norma sosial yang ada.

Dari perspektif teori pengendalian sosial,¹¹ faktor norma dalam masyarakat Desa Rias memiliki dampak yang signifikan pada pengendalian perilaku individu. Norma-norma yang mengajarkan pentingnya penghormatan terhadap orang tua dan hubungan yang harmonis dalam keluarga dapat memainkan peran penting dalam mencegah tindakan ekstrem seperti pembunuhan intra-keluarga. Norma-norma ini seharusnya memainkan peran dalam membentuk tata tertib dan etika dalam berinteraksi dalam lingkungan keluarga. Namun, jika norma-norma ini dilemahkan atau diabaikan, individu mungkin merasa lebih bebas untuk melanggar batasan-batasan ini. Pengendalian sosial yang tidak efektif dapat meningkatkan risiko terjadinya tindakan ekstrem, terutama jika individu merasa bahwa konsekuensi dari melanggar norma tidak signifikan.

Dalam perspektif teori interaksi sosial, faktor norma dapat dilihat melalui bagaimana interaksi antara individu, keluarga, dan masyarakat membentuk persepsi dan perilaku individu.¹² Norma-norma yang ada di Desa Rias, terutama yang mengatur hubungan antara anggota keluarga, membentuk ekspektasi dan norma dalam keluarga. Interaksi dalam keluarga dapat membentuk norma-norma ini dan mengarahkan perilaku individu. Jika norma-norma ini mempromosikan komunikasi terbuka, penghormatan, dan penyelesaian konflik yang damai, individu cenderung lebih mungkin untuk mencari solusi alternatif untuk mengatasi konflik. Namun, jika norma-norma ini tidak ditekankan atau diabaikan dalam interaksi, individu mungkin merasa lebih cenderung untuk merespon konflik dengan cara yang ekstrem.

Faktor interaksi sosial memegang peran yang signifikan dalam membentuk dan memengaruhi terjadinya kasus pembunuhan orang tua oleh anak kandung di Desa Rias. Dalam rangka memahami implikasi faktor interaksi sosial ini, kita dapat menganalisis melalui perspektif teori konflik sosial, pengendalian sosial, dan teori interaksi sosial. Dalam pandangan teori konflik sosial, faktor interaksi sosial memainkan peran penting dalam menciptakan dan memperdalam konflik di dalam keluarga dan masyarakat. Interaksi antara anggota keluarga, terutama antara orang tua dan anak kandung, dapat mencerminkan

¹¹ Ibid.,

¹² Syafri Hariansah,, and Rio Armanda Agustian. "Ambiguitas dan Inkonsistensi Kedudukan serta Kewenangan Wakil Kepala Daerah dalam Sistem Pemerintahan Daerah." *PROGRESIF: Jurnal Hukum* 16.1 (2022), hlm. 15.

ketidaksetaraan dalam kekuasaan, ketegangan, atau bahkan eksploitasi. Dalam konteks ini, interaksi yang berpotensi memicu pertentangan dapat merujuk pada ketidaksepakatan terhadap norma-norma, pengambilan keputusan, atau distribusi sumber daya dalam keluarga. Faktor interaksi sosial seperti ini dapat berkontribusi pada tumbuhnya ketegangan yang dapat berujung pada tindakan ekstrem seperti pembunuhan intra-keluarga. Jika interaksi dalam keluarga dipenuhi dengan konflik yang tidak terselesaikan atau eksploitasi, individu mungkin merasa tidak memiliki jalan keluar selain menggunakan kekerasan.

Dari perspektif teori pengendalian sosial, faktor interaksi sosial dalam masyarakat Desa Rias mempengaruhi tata tertib dan norma perilaku individu. Interaksi antara anggota keluarga dan masyarakat secara keseluruhan membentuk norma-norma, nilai-nilai, dan ekspektasi dalam menghadapi konflik atau masalah. Jika interaksi tersebut menekankan pentingnya resolusi damai, komunikasi terbuka, dan kerja sama, individu cenderung lebih mungkin untuk mencari jalan keluar yang tidak melibatkan tindakan ekstrem. Namun, jika interaksi yang mendukung tindakan kekerasan atau pemecatan konflik diabaikan, individu mungkin merasa lebih bebas untuk menggunakan tindakan ekstrem sebagai cara untuk menyelesaikan masalah. Pengendalian sosial yang efektif dalam masyarakat seharusnya memungkinkan individu untuk mengekspresikan ketidakpuasannya dan menemukan solusi alternatif yang lebih positif.

Dalam perspektif teori interaksi sosial, faktor interaksi sosial dapat dilihat melalui bagaimana hubungan antara individu, keluarga, dan masyarakat membentuk pandangan dan perilaku individu.¹³ Interaksi dengan anggota keluarga, teman, dan masyarakat secara keseluruhan dapat membentuk pandangan individu terhadap norma-norma sosial dan tindakan yang diterima atau tidak diterima. Jika interaksi ini mempromosikan penyelesaian konflik melalui dialog, penghormatan, dan kepedulian terhadap orang tua, individu cenderung lebih mungkin mengadopsi solusi damai dalam menghadapi konflik. Namun, jika interaksi yang mendukung kekerasan atau penyelesaian konflik melalui kekerasan lebih mendominasi, individu mungkin merasa lebih cenderung untuk merespons konflik dengan tindakan ekstrem.

Dalam kasus pembunuhan orang tua oleh anak kandung di Desa Rias, faktor lingkungan sosial, budaya, norma, dan interaksi sosial saling berinteraksi secara kompleks. Lingkungan sosial yang menciptakan tekanan ekonomi atau ketegangan antar generasi dapat berkolaborasi dengan budaya yang mendorong norma-norma yang mengabaikan resolusi damai. Norma-norma budaya yang mengatur otoritas orang tua atau ketidaksetaraan gender dapat memperkuat pertentangan dalam interaksi keluarga. Interaksi sosial yang mendukung tindakan kekerasan sebagai jalan keluar dari konflik dapat memperdalam risiko tindakan ekstrem.

Dalam kasus ini, faktor-faktor tersebut bekerja bersama-sama membentuk pandangan, nilai-nilai, dan perilaku individu, yang pada akhirnya dapat memicu tindakan pembunuhan. Oleh karena itu, upaya pencegahan harus melibatkan pemahaman yang holistik terhadap dinamika kompleks ini, dengan mempromosikan budaya yang menghormati, interaksi yang mendukung, dan norma-norma yang memupuk resolusi damai dalam keluarga dan masyarakat.

Faktor-faktor personal latar belakang, riwayat hidup, dan karakteristik psikologis sebagai motivasi dan alasan di balik tindakan kriminal

Faktor-faktor personal seperti latar belakang, riwayat hidup, dan karakteristik psikologis dapat sangat memengaruhi motivasi dan alasan di balik tindakan kriminal yang mengerikan, seperti membunuh orang tua. Dalam kasus ini, anak yang melakukan tindakan

¹³ Ibid.,

tersebut, atau pelaku, adalah janda, dan mengetahui faktor-faktor personal ini dapat membantu kita memahami lebih banyak tentang motif di balik tindakan mengerikan ini.

Analisis kasus ini dimulai dengan melihat latar belakang pribadi anak ini. Anak mungkin telah mengalami berbagai macam stres dan tekanan karena menjadi janda. Ketika seseorang kehilangan pasangannya, baik itu karena perceraian atau kematian, itu dapat menjadi peristiwa yang sangat menyedihkan dan berdampak pada aspek emosional dan psikologis mereka. Tingkat stres yang tinggi dapat disebabkan oleh beberapa hal, termasuk perasaan kesepian, kehilangan dukungan sosial, dan tekanan untuk memenuhi tanggung jawab sehari-hari sebagai orang tua tunggal. Dalam lingkungan sosial yang lebih luas, seorang janda juga mungkin menghadapi tantangan ekonomi dan memikul tanggung jawab rumah tangga serta anak-anak.

Riwayat hidup anak juga harus dipertimbangkan. Pengalaman masa lalu, seperti konflik keluarga, kekerasan, atau trauma, dapat memberikan pandangan lebih dalam tentang faktor-faktor yang mungkin memengaruhi pembentukan perilaku kriminal. Jika anak tersebut pernah mengalami trauma dalam hubungan sebelumnya atau memiliki keluarga yang penuh dengan konflik, ini dapat berdampak pada pandangan dunianya, cara mengatasi stres, dan kemampuan untuk menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain.

Jika anak ini pernah mengalami kekerasan atau eksploitasi sebelumnya, hal ini juga dapat memicu perasaan amarah atau dendam yang mungkin berhubungan dengan tindakan kriminal yang dilakukan. Karakteristik psikologis anak ini adalah komponen penting dalam mengevaluasi dorongan di balik tindakan kriminal. Jika anak ini mengalami gejala gangguan mental, seperti depresi, kecemasan, atau gangguan kepribadian, hal ini dapat memengaruhi cara dia melihat dunia sekitarnya dan bagaimana dia bertindak terhadapnya. Kemampuannya untuk mengatasi stres, mengontrol emosi, atau membuat keputusan rasional dapat dipengaruhi oleh gangguan psikologis. Tindakan kriminal ekstrem seperti membunuh orang tua mungkin dianggap sebagai cara untuk mengatasi penderitaan internal jika seseorang merasa putus asa, tidak memiliki harapan, atau mengalami perasaan yang terdistorsi.

Faktor-faktor psikologis ini¹⁴ penting untuk dipertimbangkan dalam konteks yang lebih luas saat menganalisis dorongan dan motif di balik pembunuhan orang tua ini. Latar belakang, riwayat hidup, dan karakteristik psikologis seseorang dapat berkontribusi pada pola perilaku yang kompleks. Individu mungkin melakukan tindakan ekstrem yang melanggar hukum sebagai akibat dari lingkungan yang menekan, pengalaman traumatis, dan masalah psikologis. Selain itu, ada bukti yang kuat bahwa pandangan pelaku tentang hubungan dengan orang tua dipengaruhi oleh perubahan sosial dan pengalaman masa lalu mereka. Pengalaman masa lalu dan perubahan sosial dapat memengaruhi perspektif, emosi, dan persepsi seseorang tentang hubungan keluarga. Dinamika yang menyebabkan kejahatan mengerikan ini sangat penting.

Pengalaman masa lalu, terutama yang melibatkan trauma atau konflik dalam keluarga, dapat memengaruhi cara seseorang melihat dan menanggapi hubungan keluarga mereka. Pengalaman masa lalu pelaku yang melibatkan kekerasan, kehilangan, atau ketidakstabilan dalam hubungan keluarga mungkin menyebabkan luka emosional yang mendalam. Pengalaman traumatis seperti itu dapat memicu rasa dendam, kebencian, atau rasa ingin balas yang tidak terkontrol. Ketika perasaan negatif ini tidak diatasi dengan baik, mereka dapat menjadi penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan ekstrem, seperti membunuh orang tua mereka.

¹⁴ Utami, Retno Ristiasih, and Martha Kurnia Asih. "Faktor-Faktor Determinasi Perilaku Kejahatan (Determination Factors Of Criminal Behavior)." *Psibernetika* 14.1 (2021), hlm. 23.

Pandangan seseorang tentang hubungan mereka dengan orang tua mereka juga dapat dipengaruhi oleh perubahan sosial. Pelaku telah mengalami pergeseran peran dan identitas yang signifikan sebagai janda.¹⁵ Perubahan seperti ini memengaruhi bagaimana orang melihat diri mereka sendiri dan hubungan mereka dengan orang lain, termasuk orang tua mereka. Ketidakstabilan emosional dan perubahan dinamika dalam hubungan keluarga dapat disebabkan oleh perubahan sosial ini. Karena perubahan ini dapat menimbulkan ketegangan dalam hubungan dengan orang tua, terutama jika mereka merasa tidak mendapat dukungan atau pemahaman tentang keadaan yang mereka hadapi.

Pengalaman masa lalu dan perubahan sosial dapat memengaruhi dinamika yang mengarah pada tindakan kriminal. Pertama, pandangan negatif tentang hubungan dengan orang tua dapat menyebabkan emosi yang kuat, terutama jika ada rasa ketidakadilan atau penderitaan yang dirasakan. Kemampuan individu untuk berpikir rasional dapat dipengaruhi oleh intensitas emosi ini, seperti kemarahan atau frustrasi, yang dapat meningkat dengan cepat. Kedua, persepsi negatif tentang hubungan dengan orang tua dapat memotivasi seseorang untuk melakukan kejahatan. Jika pelaku merasa bahwa hubungan mereka dengan orang tua mereka tidak berarti atau bahkan merugikan, mereka mungkin lebih mudah membenarkan pembunuhan dengan alasan yang merendahkan nilai kehidupan dan norma moral, sehingga tindakan kriminal dianggap sebagai upaya untuk melepaskan diri dari pengaruh negatif yang mereka anggap berasal dari hubungan dengan orang tua mereka.

Pengalaman masa lalu dan perubahan sosial dapat menyebabkan perspektif negatif atau bahkan merusak terhadap hubungan dengan orang tua. Persepsi ini dapat memengaruhi dinamika yang akhirnya mengarah pada tindakan kriminal yang tragis. Meskipun ini tidak dapat menghilangkan tanggung jawab pelaku atas tindakan mereka, memahami faktor-faktor personal ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara pengalaman hidup dan perspektif seseorang terhadap hubungan dapat memengaruhi keputusan yang tidak terduga dan ekstrem.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara keseluruhan, kasus pembunuhan orang tua oleh anak kandung di Desa Rias dipengaruhi oleh dinamika kompleks. Persepsi, nilai, dan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka, budaya, norma, dan interaksi sosial. Lingkungan sosial yang penuh tekanan, budaya yang mendukung konflik, norma yang mungkin mengabaikan resolusi konflik, dan interaksi yang kurang memperhatikan komunikasi terbuka adalah beberapa faktor yang dapat berkontribusi terhadap pembunuhan intra-keluarga. Namun, dalam situasi seperti ini, penting untuk mempertimbangkan peran faktor-faktor individu, seperti latar belakang, riwayat hidup, dan karakteristik psikologis seseorang.
2. Faktor-faktor ini dapat sangat penting untuk memahami apa yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kriminal. Cara seseorang merespons lingkungan sosial, budaya, dan interaksi dalam keluarga dan masyarakat dapat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, trauma, atau masalah psikologis. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan mendalam diperlukan untuk menganalisis dan memahami kasus pembunuhan orang tua oleh anak kandung. Pendekatan ini harus memasukkan dinamika internal seseorang serta cara mereka berinteraksi dengan lingkungan mereka. Untuk menghindari kasus serupa di masa depan, diperlukan pendekatan yang menyeluruh yang mencakup pemahaman menyeluruh tentang setiap komponen yang berkontribusi pada dinamika ini. Untuk membangun masyarakat yang lebih harmonis dan mengurangi risiko tindakan kriminal

¹⁵ Ibid.,

yang merusak, pencegahan dan rehabilitasi yang efektif harus mempertimbangkan faktor eksternal dan internal.

Saran

1. Sebagai upaya antisipasi masyarakat dapat mengimplementasikan program pendidikan keluarga yang memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya komunikasi efektif, resolusi konflik, dan pengelolaan tekanan dalam lingkungan keluarga. Program ini dapat melibatkan penyuluhan, lokakarya, dan pendampingan untuk membantu anggota keluarga memahami cara mengatasi konflik tanpa resort ke tindakan kekerasan. Komponen khusus dapat mencakup keterampilan komunikasi, manajemen emosi, dan pengetahuan tentang konsekuensi kekerasan intra-keluarga.
2. Menyediakan akses mudah ke layanan psikologis dan dukungan mental bagi masyarakat Desa Rias dapat membantu mengatasi faktor individu yang mungkin memicu tindakan kriminal. Program ini dapat melibatkan konseling individu dan kelompok, serta dukungan bagi individu yang mengalami trauma atau masalah psikologis. Dengan meningkatkan pemahaman mengenai latar belakang dan kebutuhan psikologis individu, layanan ini dapat membantu mencegah eskalasi konflik dan memberikan pendekatan holistik terhadap kesejahteraan mental masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Detiksumbagsel, "4 Fakta di Balik Kasus Wanita Bunuh Ayahnya di Bangka Selatan" sebagaimana dapat diakses dalam <https://www.detik.com/sumbagsel/hukum-dan-kriminal/d-6878679/4-fakta-di-balik-kasus-wanita-bunuh-ayahnya-di-bangka-selatan>.
- Fadilah, Galbani. "Implikasi Teori-teori Konflik terhadap Realitas Sosial Masa Kini: Tinjauan Pemikiran Para Tokoh Sosiologi." *Journal of Society and Development* 1.1 (2021): 11-15.
- Hariansah, Syafri, and Rio Armanda Agustian. "Ambiguitas dan Inkonsistensi Kedudukan serta Kewenangan Wakil Kepala Daerah dalam Sistem Pemerintahan Daerah." *PROGRESIF: Jurnal Hukum* 16.1 (2022): 114-129.
- Hariansah, Syafri. "Analisis Implementasi Nilai-Nilai Budaya Hukum dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara: Studi Kritis Pendekatan Masyarakat, Budaya dan Hukum." *Krtha Bhayangkara* 16.1 (2022): 121-130.
- Setiadi, Elly M. *Pengantar Ringkas Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Prenada Media, 2020.
- Turama, Akhmad Rizqi. "Formulasi teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons." *EUFONI: Journal of Language, Literary and Cultural Studies* 2.1 (2020): 58-69.
- Utami, Lusia Savitri Setyo. "Teori-teori adaptasi antar budaya." *Jurnal komunikasi* 7.2 (2015): 180-197.
- Utami, Retno Ristiasih, and Martha Kurnia Asih. "Faktor-Faktor Determinasi Perilaku Kejahatan (Determination Factors Of Criminal Behavior)." *Psibernetika* 14.1 (2021).
- Zia, Halida, Nirmala Sari, and Ade Vicky Erlita. "Pranata Sosial, Budaya Hukum Dalam Perspektif Sosiologi Hukum." *Datin Law Jurnal* 1.2 (2020).
- Zuldin, Muhamad. "Ketimpangan sebagai penyebab konflik: kajian atas teori sosial kontemporer." *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial* 2.1 (2019): 157-183.